

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN SAYURAN
KUBIS DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

ISNAWIYAH

(21701032077)



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN SAYURAN
KUBIS DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

Isnawiyah

21701032077



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**

RINGKASAN

ISNAWIYAH. 21701032077. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Sayuran Kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Dosen Pembimbing 1). Ir. Moch. Nurhadi Sudjoni, MBA. MP

2.). Titis Surya Maha Rianti, S.P., MP.

Sayuran kubis (*Brassica oleracea*) merupakan salah satu sayuran unggul di Indonesia yang banyak dikonsumsi sebagai lalapan atau diolah menjadi masakan. Kubis kaya akan kandungan gizi, dalam 100 gram kubis segar dapat menghasilkan 25 Kkal kalori, karbohidrat 5,8 gram, lemak 0,1 gram dan protein 1,28 gram. Permasalahan yang dihadapi oleh petani sayuran kubis di Desa Tulungrejo adalah tentang perubahan tingkat produksi sayuran kubis yang bisa menyebabkan harga output mengalami kenaikan atau penurunan harga sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji pada hari besar sayuran kubis menjadi mahal karena permintaan pasar meningkat, sedangkan pada saat musim panen raya sayuran kubis bisa mengalami penurunan. Sehingga dengan adanya fluktuasi harga sayuran kubis berdasarkan periode tertentu, dapat mempengaruhi tingkatan pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tulungrejo. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, dan tujuan kedua untuk mengetahui efisiensi margin pemasaran sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji yang mana Desa Tulungrejo merupakan salah satu daerah produksi sayuran kubis. Sampel yang diambil sebanyak 35 responden. Jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari wawancara petani di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji. Analisis data ini menggunakan analisis usahatani pada tujuan pertama dan efisiensi margin pemasaran pada tujuan kedua.

Berdasarkan hasil analisis diketahui pendapatan usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, pada usahatani sayuran kubis diperoleh rata-rata total penerimaan yang diterima oleh petani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu sebesar Rp 19.884.000 sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 4.288.777 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani sayuran kubis yaitu sebesar Rp 15.595.803. Nilai R/C rasio pada usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu yaitu sebesar 4,64 yang artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan 4,64 nilai R/C rasio > 1 pertanda bahwa usahatani ini layak untuk diteruskan atau dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui efisiensi margin pemasaran sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, pada saluran II memiliki margin sebesar Rp 2.280/Kg yang lebih rendah dari pada margin saluran pemasaran I sebesar Rp 2.783/Kg dan saluran pemasaran III sebesar Rp 4.469/Kg. Nilai *farmer's share* pada saluran II sebesar 49,33% lebih tinggi dari pada saluran pemasaran I sebesar 44,3% dan pada saluran pemasaran III sebesar 31,25%. Berdasarkan besar kecilnya margin pemasaran dan *farmer's share* maka saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang paling efisien. Hal ini dikarenakan saluran pemasaran II memiliki margin paling rendah sebesar Rp 2.280/Kg dan *farmer's share* yang paling tinggi yaitu sebesar 49,33%.



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena kekayaan alam yang sangat melimpah dan beragam, seperti tambang, pertanian, kelautan dan sebagainya. Sejarah bangsa Indonesia telah mencatat bahwa penjajah yang datang ke Indonesia salah satu tujuannya adalah ingin menguasai kekayaan alam Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa negara kita adalah negara yang kaya. Pertanian di Indonesia sangat beragam mulai dari tanaman perkebunan hingga tanaman pangan. Pengetahuan pertanian di Indonesia sangat beragam karena setiap daerah memiliki kearifan dan kultur masyarakat yang berbeda-beda. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting sebagai penyedia pangan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian sangat penting, dalam era globalisasi sector pertanian diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional dalam rangka peningkatan perekonomian.

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sector pertanian dan merupakan penghasil komoditi strategi berupa tanaman sayur-sayuran yang banyak bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Tanaman kubis merupakan tanaman yang mudah dikembangkan dan banyak kalagan yang menyukai dan memanfaatkannya. Selain itu juga sangat potensial untuk komersialkan dan mempunyai prospek sangat baik. Sub sektor hortikultura mengalami peningkatan luas lahan sebesar 7,18 % akan tetapi produksi persatuan luas lahan menurun. Sayuran mengalami penurunan produksi sebesar -10,9 %. Dengan kata lain persentase peningkatan luas lahan tidak berpengaruh positif terhadap produksi yang dihasilkan.

Hal ini menandakan bahwa produktivitas sayuran nasional menurun tahun 2015 sampai 2016.

Tabel 1. Produksi dan luas panen hortikultura di Indonesia tahun 2015-2016

No	Uraian	Tahun		Pertumbuhan (%)
		2015	2016	
1	Produksi			
	Sayuran (Ton)	14.411.637	11.575.632	-10,9
	Buah-buahan (Ton)	21.243.233	19.849.994	-3,39
	Tanaman Hias (Tangkai)	823.555.689	799.999.994	-1,45
	Tanaman Biofarmaka (Kg)	628.043.669	694.500.141	0,9
2	Luas Panen			
	Sayuran (Ha)	924.043	1.067391	7,18
	Buah-buahan (Ha)	739.596	733.092	-0,4
	Tanaman Hias (M ²)	36.163.539	35.818.415	-0,47
	Tanaman Biofarmaka (M ²)	292.367.936	283..370.435	-0,02

Sumber : BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura 2017 (diolah)

Komoditas hortikultura yang menjadikan bahan pangan penting yang dikonsumsi sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah sayuran, sehingga diperlukan produksi secara terus menerus. Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek sangat potensial untuk dibudidayakan, karena kebutuhan akan sayuran terus meningkat dari tahun ketahun (Deptan 2008). Tanaman hortikultura terutama sayuran mengalami perkembangan yang cukup baik pada tahun 2013 sampai 2014, akan tetapi pada tahun 2015 sampai 2016 produktivitas sayuran menurun -10,9 %.padahal luas panen meningkat pada tahun 2015 sampai 2016 sejumlah 7,18 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan produktivitas sayuran karena presentase pertumbuhan produksi lebih kecil dari presentase pertumbuhan luas lahan (BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura 2016). Jumlah konsumsi ini masih jauh dibawah rekomendasi FAO (*Food ang Agriculture Organization*) 73 kilogram per kapita per tahun. Masyarakat kurang menyadari pentingnya mengkomsumsi

sayuran yang kaya akan sumber vitamin, serat, dan mineral, yang baik untuk kesehatan.

Adapun beberapa jenis sayuran meliputi bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, kentang, kubis dan tomat. Perkembangan dari beberapa jenis sayuran dari segi produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini, beberapa jenis sayuran mengalami peningkatan produksi dan sebagian jenis sayuran mengalami penurunan produksi.

Tabel 2. Pertumbuhan Produksi Tanaman Sayuran Indonesia Periode 2015-2016

Komoditas Sayuran	Produksi (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2015	2016	
Bawang Merah	1.229.184	1.446.860	17,71
Bawang Putih	20.294	21.150	4,22
Cabai Besar	1.045.182	1.045.587	0,04
Cabai Rawit	869.938	915.988	5,29
Kentang	1.219.270	1.213.038	-9,84
Kubis	1.443.232	1.121.315	-3,86
Tomat	877.792	883.233	0,62

Sumber : BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura 2017 (diolah)

Pada periode tahun 2015 sampai 2016 ini terdapat beberapa sayuran yang mengalami peningkatan produksi seperti bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, tomat dan kubis, sedangkan jenis sayuran seperti kentang justru mengalami penurunan produksi. Adapun beberapa provinsi yang mengalami mengalami penurunan produksi tanaman kubis diantaranya Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara dan Bengkulu. Penurunan produktivitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Produktivitas Kubis Periode 2012-2016 di Lima Provinsi Sentara Indonesia

No	Provinsi	Tahun (Ton/Ha)					Laju Pertumbuhan %
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Jawa Barat	21,85	21,99	22,35	22,83	22,21	-2,72
2	Jawa Tengah	20,36	20,68	19,87	20,98	19,70	-6,12
3	Jawa Timur	23,87	22,46	25,24	21,50	20,00	-6,98
4	Sumatra Utara	23,80	23,80	24,22	22,52	23,67	5,13
5	Bengkulu	30,93	36,07	35,46	35,49	34,85	-1,78

Sumber: BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura 2017 (diolah)

Kubis (*Brassica oleracea*) adalah salah satu sayuran unggul Indonesia yang banyak dikonsumsi sebagai lalapan atau yang diolah menjadi masakan. Kubis kaya akan kandungan gizi, dalam 100 gram kubis segar dapat menghasilkan 25 kilokalori, karbohidrat 5,8 gram, lemak 0,1 gram dan protein 1,28 gram. Selain mengandung gizi utama kubis juga dikenal memiliki kandungan vitamin yang sangat baik terutama vitamin C. Vitamin C yang terkandung dalam 100 gram kubis mentah adalah 36,6 mg atau setara dengan 61% kebutuhan vitamin C harian orang dewasa (Patty 2012).

Table 4. Produktivitas Sayuran Kubis Periode 2013-2017 di Jawa Timur

No	Tahun	Produktifitas (Ton/Ha)
1	2013	22,46
2	2014	25,24
3	2015	21,50
4	2016	19,99
5	2017	23,81

Sumber : Badan Pusat Statistik [BPS] [2018]

bahwa produktivitas kubis di Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 22,46 ton/ha, tahun 2014 meningkat sebesar 25,24 ton/ha, pada tahun 2015 mengalami penurunan produktivitas kubis sebesar 21,50 ton/ha, tahun 2016 mengalami sedikit penurunan produktivitas kubis sebesar 19,99 ton/ha dan pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan tahun ke tahun sangatlah fluktuatif, hal ini bisa dipengaruhi oleh cuaca, cara

bercocok tanam, pengolahan lahan dan serangga tanaman sehingga mengakibatkan produktivitas kubis mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 5. Luas Panen dan Produksi Kota Batu Pada Tahun 2016

No	Bulan	Produktifitas (Kw/Ha)
1	Juli	6140
2	Agustus	6315
3	September	6244
4	Oktober	7125
5	November	5830
6	Desember	4725

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui produktivitas kubis di kota Batu Jawa timur pada tahun 2016 bulan juli sebesar 6.140 ha/kw, pada bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 6.315 ha/kw, pada bulan September mengalami sedikit penurunan sebesar 6.244 ha/kw, pada bulan Oktober kembali mengalami kenaikan sebesar 7.125 ha/kw, pada bulan November dan Desember kembali mengalami penurunan berturut-turut sebesar 5.830 ha/kw dan 4.725 ha/kw. Penurunan produktivitas tanaman kubis dapat disebabkan oleh berbagai hal di antaranya disebabkan oleh faktor cuaca, gangguan serangan hama dan penyakit serta penggunaan pupuk dan cara bercocok tanam.

Pemasaran komoditi pertanian dari proses konsentrasi yaitu pengumpulan produk-produk pertanian dari petani ke tengkulak, pedagang pengumpul dan pedagang besar serta diakhiri proses distribusi yaitu penjualan barang dari pedagang agen, pengecer, dan konsumen. Sistem pemasaran biasanya berkisar pada kegiatan antara pemasuk barang dan jasa, perusahaan, dan pasar. Hubungan ketiga komponen ini biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kegiatan lain. Sistem pemasaran dikatakan

efisien apabila memenuhi dua syarat yaitu: yang pertama mampu menyampaikan hasil-hasil produksi dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya dan yang kedua mampu mengandalkan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang di bayarkan oleh konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang tersebut. Adil dalam hal ini adalah pemberian balas jasa fungsi pemasaran yang sesuai dengan sumbangan masing-masing (Mubyarto,1995).

Menurut Mubyarto (1991) efisiensi untuk komoditas pertanian dalam suatu system pemasaran dianggap efisien apabila meliputi, mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani kepada konsumen dengan biaya yang murah dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Teknik untuk meningkatkan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan Teknik S – C – P, yaitu struktur pasar (*market structure*), pelaksanaan pasar (*market conduct*), dan penampilan pasar (*market performance*) (Soekartawi 2006).

Bumiaji adalah salah satu penghasil sayuran kubis di kota Batu dan Bumiaji adalah sebuah kecamatan di kota Batu. Bumiaji terletak pada ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut, karena terletak di daratan tinggi atau perbukitan dengan kondisi tanah yang subur dan gembur jadi masyarakat memilih menanam sayuran kubis. Sayuran kubis banyak diminati petani kecamatan Bumiaji karena mudah perawatannya dan biaya yang dibutuhkan untuk memulai usahatani terjangkau dari kalangan bawah ke atas. Pada resiko kegagalan pada tanaman sayuran kubis sangat kecil dibandingkan dengan tanaman yang lainnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani sayuran kubis di Desa Tulungrejo adalah tentang perubahan tingkat produksi sayuran kubis yang bisa menyebabkan harga output mengalami kenaikan atau penurunan. Misalnya pada harga pupuk dan pestisida terjadi kenaikan harga, sehingga petani mengurangi produksi sayuran kubis agar tidak terjadi kerugian tetapi petani mengurangi produksinya bisa mengakibatkan sayuran kubis kurang baik. Harga sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji kota Batu pada hari – hari besar sayuran kubis menjadi mahal karena permintaan pasar meningkat, sedangkan pada saat musim panen raya sayuran kubis bisa mengalami penurunan. Sehingga dengan adanya fluktuasi harga sayuran kubis berdasarkan periode tertentu tersebut, dapat mempengaruhi tingkat pemasaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tulungrejo.

Dari beberapa permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Sayuran Kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji
2. Untuk mengetahui efisiensi pemasaran sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji.

1.4. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yakni:

1. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan dimana hanya mengkaji ruang lingkup yang berhubungan dengan pendapatan usahatani, *margin*, dan saluran pemasaran sayuran Kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji.
2. Dari aspek teknis dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang dibatasi pada petani sayuran Kubis yang hanya berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program S1 dan sebagai tambahan pengetahuan khususnya dibidang usahatani dan saluran pemasaran.
2. Dapat menambah informasi maupun sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi peneliti sebagai praktek untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan.



BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada usahatani sayuran kubis diperoleh rata-rata total penerimaan yang di terima oleh petani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu sebesar Rp 19.884.000 sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 4.288.777 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani sayuran kubis yaitu sebesar Rp 15.595.803. Nilai R/C rasio pada usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu yaitu sebesar Rp 4,64 yang artinya, setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan Rp 4,64 nilai R/C rasio > 1 pertanda bahwa usahatani ini layak untuk diteruskan atau dijalankan.
2. Efisiensi margin pemasaran pada petani sayuran kubis adalah Pada saluran II memiliki margin sebesar Rp 2.280/Kg yang lebih rendah dari pada margin saluran pemasaran I sebesar Rp 2.783/Kg dan saluran pemasaran III sebesar Rp 4.469/Kg. Nilai *farmer's share* pada saluran II sebesar 49,33% lebih tinggi dari pada saluran pemasaran I sebesar 44,3% dan pada saluran pemasarn III sebesar 31,25%. Berdasarkan besar kecilnya margin pemasaran dan *farmer's share* maka saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang paling efisien. Dan saluran pemasaran I merupakan saluran pemasaran tidak efisien. Karena saluran pemasaran II memiliki margin paling rendah sebesar

Rp2.280/Kg, saluran pemasaran III memiliki margin paling tinggi sebesar Rp4.469/Kg, dan *farmer's share* yang paling tinggi yaitu sebesar 49,33%.

6.2 Saran

1. Dalam saluran pemasaran perlu usaha untuk melepaskan dari ketergantungan tengkulak dengan menjual langsung kepedagang besar hal ini bertujuan agar saluran pemasaran yang dilakukan lebih efisien.
2. Perlunya informasi pasar yang baik maupun permintaan ditingkat konsumen, sehingga petani tidak mudah dibohongi dengan lembaga pemasaran yang berhubungan langsung dengannya.
3. Perilaku petani dalam menentukan pemasarannya atau menjual sayuran kubis langsung ke pengepul, sehingga menjadi potensi untuk diteliti lebih lanjut
4. Usahatani sayuran kubis di Desa Tulungrejo layak untuk dikembangkan dan diusahakan. Diharapkan masyarakat terutama kelompok-kelompok tani untuk terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan produksi sayuran kubis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan kasus*: Penebar Swadaya.
- Anindita, R. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Papyrus, Surabaya
- Arman Hakim Nasution, 2008. “ Perencanaan dan Pengendalian Produksi” Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Litbang Pertanian. 2006. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian
- Badan Pusat Statistik, 2017. Jawa Timur Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Herry Nur Faisal, (2015)” Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) Di Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 (13)*
- I Kadek Januwiata, I Ketut Dunia 1, Luh Indrayani 2 (2013)” Analisis Saluran Pemasaran Usahatani Jeruk Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Skripsi* . Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Kotler, Amstrong, 2001, Prinsip – Prinsip Pemasaran, Edisi keduabelas, Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Maimuddin Noor, Thomson Sebayang, Rulianda Purnomo Wibowo (2018)” Analisis Usahatani dan Pemasaran Bawang Merah (*Allium ascalonicum, L*) (Studi Kasus: Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara). *Skripsi*. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Mubyarto, 1991. Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan. PT. Aditya Media. Yogyakarta
- Mubyarto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). Metode Penelitian. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nita Anggita, Thomson Sebayang, Siti Khadijah, H.Nasution (2017) “ Analisis Usaha tani dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleorotus ostreatus*) Di Kota Tebing Tinggi. *Skripsi*. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Philip Kotler. 1997, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta : Prentice Hall.

Rian Kurnia, Yus Rusman, Tito hardiyanto (2017) “ Analisis Saluran Pemasaran Kedelai (Studi Kasus Pada Kelompok tani Munding Bule di Desa Langkapsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Vol 4 (2)

Saefudin, A.M. 1982. *Pemasaran Produk Pertanian*. Diklat Kuliah. Institut Pertanian Bogor.

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung

Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang.

Soekartawi , 1991, *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi, Rajawali Press. Jakarta

Swastha, Basu dan Irawan, 1997. *Manajemen Pemasaran Modern, Cetakan Kelima* , Yogyakarta: Liberty.

